

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, entitas yang bersifat terbuka diwajibkan untuk secara berkala mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan ini menjadi referensi utama bagi berbagai pihak eksternal dalam pengambilan keputusan investasi dan analisis finansial. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan akurat. (Ruroh, 2022).

Kualitas informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan audit eksternal dimana peran auditor adalah untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji yang bersifat material, upaya penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami, maka perlu adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui jasa seorang auditor independen (Arkaputra & Hidayah, 2022)

Untuk memastikan independensi auditor, perusahaan harus berganti auditor secara berkala. Banyak yang percaya bahwa mengganti auditor adalah cara untuk mencegah auditor menjadi terlalu erat dengan perusahaan yang mereka audit. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengamanatkan pergantian auditor (*Auditor switching*) (Yusuf et al., 2022)

Auditor switching dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pergantian yang

dilakukan secara wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*) perusahaan dan pergantian yang bersifat wajib berdasarkan peraturan yang berlaku. Untuk menjaga independensi audit, Indonesia mewajibkan pergantian auditor secara berkala. Peraturan Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik tidak hanya mengatur kualifikasi dan tanggung jawab akuntan publik, tetapi juga mewajibkan adanya pergantian auditor secara berkala (Aini & Rizal Yahya, 2019)

Auditor diwajibkan untuk berganti setelah melakukan audit selama 5 (lima) periode akuntansi berturut-turut pada suatu entitas. Setelah periode rotasi, auditor harus menjalani periode pendinginan selama 2 (dua) tahun sebelum dapat kembali memberikan jasa audit pada entitas yang sama. Menurut (Sherin, 2022) Regulasi ini kemudian disempurnakan kembali dalam Peraturan Menteri Keuangan No. Sesuai dengan perkembangan terkini, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 perlu disempurnakan dan diganti dengan Peraturan Menteri Keuangan yang baru, yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas profesi Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat. Peraturan yang baru tersebut berubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 186/PMK.01/2021 tentang Pembinaan dan Pengawasan Profesi Akuntan Publik, di mana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Rotasi auditor bertujuan untuk menjaga independensi, obyektivitas, dan kualitas audit. Dengan adanya rotasi, diharapkan dapat mencegah terjadinya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien yang dapat mengkompromikan

independensi auditor.

Pergantian Auditor secara sukarela (*Voluntary*) adalah proses penggantian auditor yang dilakukan atas kehendak perusahaan, tanpa adanya ketentuan dari regulasi yang berlaku. Perubahan ini dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga pihak eksternal mungkin akan mempertanyakan alasan di balik keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Penyebab penggantian ini bisa berasal dari faktor auditor, seperti biaya audit, keterlambatan audit, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, dan lainnya, atau dari faktor perusahaan, seperti kesulitan finansial, pergantian manajemen.

Para *stakeholder* tentu saja tidak dapat memperoleh suatu jaminan atas kebenaran laporan keuangan suatu perusahaan dengan sendirinya diperlukan pihak yang independen dan kompeten untuk melakukannya. Sikap independensi dibutuhkan pada diri auditor ketika menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskannya memberikan attestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh suatu perusahaan.

Fenomena terkait PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). GIAA, atau PT Garuda Indonesia Tbk. Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan, memberikan sanksi kepada auditor laporan keuangan tahun buku 2019 Garuda Indonesia dan entitas anak. Akuntan publik yang melakukan pelanggaran besar yang dapat memengaruhi pendapat Laporan Auditor Independen (LAI) akan dikenakan pembekuan izin selama 12 bulan (1 tahun), yang merupakan hukuman yang

dijatuhkan kepada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Rini Soemarno, telah meminta agar manajemen garuda mengalihkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan melakukan audit internal yang melengkapi laporan keuangan perusahaan bahkan sebelum sanksi, menurut Gatot Trihargo, Deputi Bidang Jasa Keuangan, Jasa Survei, dan Konsultan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Selanjutnya fenomena terkait PT Northcliff Indonesia, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Skybee Tbk, menjadi contoh kasus menarik dalam fenomena pergantian auditor di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Pada tahun 2019, perusahaan ini mengalami sejumlah perubahan signifikan. Pertama, perusahaan secara resmi mengubah namanya menjadi PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. Perubahan ini telah disetujui dan berlaku sejak tahun yang sama, selain pergantian nama, terjadi pula perombakan dalam susunan direksi perusahaan. Perubahan ini dibahas dalam rapat umum pemegang saham, di mana salah satu agenda pentingnya adalah membahas pergantian auditor untuk tahun 2019. Harapannya, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor baru dapat segera beradaptasi dengan manajemen perusahaan yang baru.

Masalah muncul ketika PT Northcliff Indonesia gagal memenuhi kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Akibat keterlambatan ini, BEI memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham perusahaan tersebut. Keputusan ini diambil karena laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kegagalan dalam mempublikasikan laporan keuangan inilah yang menjadi salah satu alasan utama mengapa perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor. Diduga, ada masalah atau ketidaksesuaian dalam proses audit sebelumnya yang menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada tahun 2022, laporan keuangan tahun 2019 PT Northcliff Indonesia masih belum dipublikasikan. Kondisi ini membuat perusahaan berada dalam risiko yang sangat tinggi untuk di-delisting atau dihapus dari daftar perusahaan yang diperdagangkan di BEI. Delisting akan berdampak sangat buruk bagi perusahaan, karena sahamnya tidak lagi dapat diperdagangkan di bursa dan investor akan kesulitan untuk menjual saham mereka dalam penelitian sebelumnya yang telah peneliti kumpulkan terdapat beberapa faktor yang dikemukakan sebagai penyebab *auditor switching*. beragam variabel, baik internal maupun eksternal. Variabel internal meliputi faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan variabel eksternal mencakup faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan. Penelitian akan menggunakan beberapa faktor yaitu pergantian manajemen, *audit Fee* dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap fenomena pergantian auditor (*Auditor switching*). Namun, dalam literatur yang ada, masih terdapat berbagai pandangan yang berbeda mengenai dampak dari masing-masing variabel tersebut.

Pergantian manajemen, yang umumnya diambil dalam RUPS atau atas inisiatif dewan direksi, memiliki implikasi luas terhadap praktik akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan seringkali menjadi konsekuensi dari pergantian ini. Selain itu, manajemen baru

memiliki wewenang untuk mengusulkan pergantian kantor akuntan publik kepada komite audit. Pilihan auditor baru biasanya didasarkan pada pertimbangan kualitas dan kemampuan auditor dalam mengakomodasi kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan oleh manajemen. Tujuan akhir dari pergantian auditor ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan keandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada para investor. Penelitian (Aini & Rizal Yahya, 2019) menemukan bahwa pergantian manajemen secara signifikan tidak mempengaruhi melakukan tindakan *auditor switching* oleh perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian **(Oyong & Arfianti, 2021)** tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian (Ruroh, 2022) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang sama ditemukan oleh (Pratama & Ardiati, 2021) yang menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit Fee merupakan hubungan audit yang berlangsung lama dapat menimbulkan ikatan emosional antara auditor dan klien. Akibatnya, auditor mungkin akan cenderung memihak pada klien dan memberikan pendapat audit yang lebih lunak. Hal ini tentu saja dapat mengurangi kredibilitas dan independensi auditor. Di sisi lain, peningkatan biaya audit yang signifikan seringkali menjadi pemicu pergantian auditor. Meskipun pada awal hubungan biasanya biaya audit lebih rendah, namun biaya tersebut tidak selalu dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Ardiati, 2021) menemukan bahwa *Audit Fee* secara signifikan tidak mempengaruhi melakukan tindakan *auditor switching*. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Dewi & Kristianto, 2024)

tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian (Lovika et al., 2019) menemukan bahwa *Audit Fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang sama ditemukan oleh (Sofiana & Murtanto, 2024) yang menemukan bahwa *audit Fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya memiliki kemampuan finansial yang lebih kuat untuk mengatasi berbagai tantangan bisnis. Seiring dengan peningkatan kompleksitas bisnis, perusahaan berskala besar memerlukan jasa auditor yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh (Stevani & Siagian, 2020). Penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya. (Anisa, 2019) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun penelitian (Sofiana & Murtanto, 2024) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang sama ditemukan oleh (Arkaputra & Hidayah, 2022) yang menemukan bahwa *audit Fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor switching* pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia (BEI) Periode 2020-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah pergantian manajemen, *Audit Fee*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit fee* terhadap *auditor*

switching pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023.

3. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pergantian manajemen, *audit fee*, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi ilmu audit terutama bagi kalangan yang membutuhkan informasi mengenai *auditor switching* dan juga untuk mengetahui pengaruh yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Auditor switching*. Dan juga menjadi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan terkait *Auditor switching* berdasarkan peraturan audit yang berlaku.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang benar bagi pengguna laporan keuangan terkait dengan hal yang sejalan pada penelitian ini. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sehingga dapat digunakan menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

4. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan universitas sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai *Auditor switching*, *pergantian Manajemen*, *fee audit*, ukuran perusahaan, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian